

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei.

Morrisan (2012:61) menyatakan bahwa:

Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu misalnya dengan mengedarkan Kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

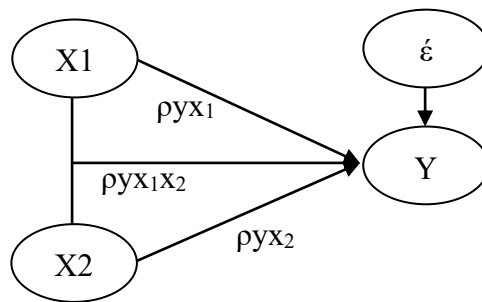
Berdasarkan tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Rukajat (2018:1) menyatakan:

Metode deskriptif sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, kelompok/masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah desain penelitian yang dilakukan pada empirik tidak secara mendalam melainkan meluas, untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang bersifat abstrak, general dan universal (Rusidi dan Enas, 2011:27).

Secara keseluruhan, penentuan atribut dan indikator serta definisi operasional variabel yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.
Desain Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Transisi Jabatan.
- X_2 = Pemahaman Peran Fungsional.
- Y = Kinerja ASN.
- ϵ = Error Terms (Variabel lain diluar variabel yang diteliti).
- ρ_{yx1} = Koefisien jalur atau besarnya pengaruh Transisi Jabatan (X_1) terhadap Kinerja ASN (Y).
- ρ_{yx2} = Koefisien jalur atau besarnya pengaruh Pemahaman Peran Fungsional (X_2) terhadap Kinerja ASN (Y).
- ρ_{yx1x2} = Koefisien jalur atau besarnya pengaruh Transisi Jabatan (X_1), Pemahaman Peran Fungsional (X_2) terhadap Kinerja ASN (Y).
- $\rho_{y\epsilon}$ = Koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel lain (ϵ) terhadap Kinerja ASN (Y).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam sebuah konsep dimensi dan indikator. Untuk melakukan pengolahan data,

diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Transisi Jabatan (X1)	Proses psikologis individu dalam melepaskan peran lama, menyesuaikan diri dengan kondisi baru, dan membangun pemahaman terhadap peran jabatan yang baru akibat perubahan organisasi (Bridges, 2009)	1. Tahap <i>Ending</i>	1. Kesiediaan melepaskan cara kerja lama 2. Penerimaan terhadap berakhirnya peran jabatan sebelumnya 3. Kemampuan meninggalkan identitas kerja lama	Ordinal
		2. Tahap <i>Neutral Zone</i>	1. Tingkat kebingungan dalam menjalankan peran baru 2. Kejelasan informasi selama masa transisi 3. Dukungan organisasi dalam proses penyesuaian peran	
		3. Tahap <i>New Beginning</i> (Bridges, 2009)	1. Penerimaan terhadap peran jabatan baru 2. Kejelasan tujuan dan tanggung jawab jabatan baru 3. Komitmen dalam melaksanakan peran jabatan baru	
Pemahaman Peran Fungsional (X2)	Tingkat pemahaman terhadap tugas pokok, fungsi, kewenangan, prosedur kerja, dan ekspektasi kinerja yang melekat pada jabatan yang didudukinya, sehingga memungkinkan pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif, akuntabel, dan	1. Pemahaman Tugas Pokok dan Fungsi (<i>Task & Function Clarity</i>)	1. Kejelasan uraian tugas jabatan 2. Penguasaan ruang lingkup dan prioritas pekerjaan 3. Kontribusi tugas terhadap tujuan organisasi	Ordinal
		2. Pemahaman Kewenangan dan Tanggung Jawab (<i>Role Authority & Responsibility</i>)	1. Batas kewenangan dan jalur akuntabilitas 2. Hierarki pengambilan keputusan 3. Mekanisme koordinasi antar unit	

	berorientasi pada hasil yang telah ditetapkan organisasi. (Bakker & Demerouti, 2017)	3. Pemahaman Prosedur dan Standar Kerja (Procedural Understanding)	1. SOP dan regulasi teknis jabatan 2. Alur/mekanisme kerja 3. Penerapan standar kualitas pelayanan	
		4. Pemahaman Target dan Ekspektasi Kinerja (Performance Expectation) (Bakker & Demerouti, 2017)	1. SKP dan indikator keberhasilan kinerja 2. Ekspektasi pimpinan dan sistem penilaian kinerja	
Kinerja ASN (Y)	Tingkat pencapaian hasil kerja ASN baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab dan tujuan organisasi (Wibowo, 2022)	1. Kualitas kerja;	1. Ketelitian hasil kerja 2. Kesesuaian hasil kerja dengan standar	Ordinal
		2. Kuantitas kerja;	1. Volume pekerjaan yang diselesaikan 2. Produktivitas kerja	
		3. Ketepatan waktu;	1. Ketepatan penyelesaian tugas 2. Kemampuan memenuhi target waktu	
		4. Efektivitas kerja;	1. Pemanfaatan sumber daya kerja 2. Pencapaian tujuan kerja	
		5. Komitmen Kerja. (Wibowo, 2022)	1. Tanggung jawab terhadap pekerjaan 2. Kesiediaan berkontribusi bagi organisasi	

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN pada Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis sebanyak 125 orang.

3.4.2. Sampel

Arikunto (2016:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu kuesioner disebarikan kepada seluruh 125 ASN pada Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis. Dari jumlah tersebut, kuesioner yang kembali dan dapat digunakan sebanyak 86 kuesioner dengan tingkat respons sebesar 68,8%. Dengan demikian, sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 86 responden.

3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada seluruh pegawai Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data diusahakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam analisis tesis ini. Pengumpulan data tersebut meliputi:

1. *Observasi*, yaitu mengamati kegiatan di Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis;
2. *Kuesioner*, diberikan kepada seluruh pegawai Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis dengan cara mengajukan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan bersifat pertanyaan tertutup/berstruktur yang menyangkut pendapat responden tentang pengaruh transisi jabatan dan pemahaman peran fungsional terhadap kinerja ASN.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner (daftar pertanyaan dalam bentuk pernyataan) dengan menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kategori Jawaban Responden

No	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2016: 132)

Untuk menguji ketepatan atau kebenaran alat ukur variabel penelitian dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 27*.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2016:173) pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat tersebut menurut Sugiono (2016:173) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid;
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid;

2. Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan, maka suatu instrumen dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$. Jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda beserta pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi dasar atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai residual yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghazali (2019) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal;
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dengan memakai grafik pada SPSS. Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi

ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi.

Jika nilai $VIF < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya Jika nilai $VIF > 10.00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda yang merupakan salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap Variabel tidak bebasnya. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 27*, dimana menjadi salah satu analisis yang banyak digunakan karena alasan mudah dan memiliki kekuatan yang cukup dalam menjelaskan suatu pengaruh suatu variabel bebas ke variabel terikatnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh antara variabel variabel bebas (X_1 , dan X_2) dan variabel terikat (Y).

3.6.4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 27*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji korelasi, uji T (*partial t-test*), uji F simultan (*simultaneous F-test*) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variable. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan – (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai – (negatif) artinya bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y . Berikut Interpretasi Koefisien Korelasi:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sugiyono : 2019

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel – variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan

Y	= Kinerja ASN
x1	= Transisi Jabatan
x2	= Pemahaman Peran Fungsional
a	= Konstanta
b1b2	= Koefesien regresi

3. Uji T Partial (*Partial t-Test*)

Uji t parsial (*partial t-test*) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya. Langkah-langkah Uji T adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Ho dan Ha

Ho1 : Tidak ada pengaruh Transisi Jabatan terhadap Kinerja ASN

Ha1 : Ada pengaruh Transisi Jabatan terhadap Kinerja ASN

Ho2 : Tidak ada pengaruh Pemahaman Peran Fungsional terhadap Kinerja ASN

Ha2 : Ada pengaruh Pemahaman Peran Fungsional terhadap Kinerja ASN

b. Kriteria Penerimaan

Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan dan Apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka Ho diterima

dan H_a ditolak artinya variabel secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

4. Uji F Simultan (*Simultaneous F-test*)

Uji F simultan (*simultaneous F-test*) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan H_0 dan H_a

H_{03} : Tidak ada pengaruh Transisi Jabatan dan Pemahaman Peran Fungsional terhadap Kinerja ASN

H_{a3} : Ada pengaruh Transisi Jabatan dan Pemahaman Peran Fungsional terhadap Kinerja ASN

b. Kriteria Penerimaan

Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dan Apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya semua variabel secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2019). Untuk mengukur besarnya pengaruh, digunakan regresi linier berganda yang diolah melalui *IBM SPSS Statistics Versi 27*.

3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan R.A.A Kusumahsubrata Nomor 7 Telepon & Fax (0265) 771875.

Untuk waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada Bulan Juli 2025 s.d Juli 2026.

Tabel 3.4.
Jadwal Penelitian

[illegible]